



Sarjono Imbau Raskin Tak Diperjualbelikan

YOGYA, TRIBUN - Setelah tertunda hingga dua bulan, pembagian beras untuk masyarakat miskin (raskin) akhirnya mulai dilaksanakan Senin (25/2). Meski demikian, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta belum mampu mengantisipasi risiko penjualan raskin oleh para penerima.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogyakarta, M Sarjono mengaku terus memberikan imbauan dan pemahaman kepada masyarakat penerima raskin agar tidak menjual beras yang telah diberikan. Namun, ia mengaku kesulitan melakukan pengawasan terhadap masyarakat yang nekat menjual beras tersebut.

"Seharusnya raskin tidak boleh dijual kembali karena itu merupakan bantuan bagi masyarakat miskin untuk dikonsumsi. Namun, kami kesulitan *monitoring* jika beras tersebut sudah diserahkan. Kami tidak bisa mengawasi terus apakah beras tersebut benar-benar dikonsumsi atau

” Seharusnya raskin tidak boleh dijual kembali, karena merupakan bantuan untuk dikonsumsi. Namun, kami kesulitan *monitoring* jika beras tersebut sudah diserahkan. ”

M SARJONO

Kepala Dinsosnakertrans Kota Yogyakarta

justru dijual kembali,” jelas Sarjono saat dijumpai di kantornya, Senin (25/2).

Jika penerima raskin atau Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTSPM) tersebut menjual beras yang diperolehnya, maka mereka dianggap sudah tidak membutuhkannya. “Tidak seharusnya mereka masuk dalam daftar penerima raskin,” tandasnya.

Sarjono menjelaskan, pembagian raskin di Kota Yogyakarta akan dilaksanakan selama empat hari, mulai Senin (25/2) hingga Kamis (28/2), secara bertahap. Pembagian pertama dilaksanakan di empat kecamatan yakni Mantrijeron, Kraton,

Gondomanan dan Pakualaman pada Senin (25/2).

Berikutnya pembagian dilakukan di kecamatan Tegalrejo, Jetis, Gondokusuman, serta Danurejan pada Selasa (26/2). Dilanjutkan pembagian di kecamatan Gedongtengen, Ngampilan dan Wirobrajan pada Rabu (27/2). Terakhir, pembagian raskin dilaksanakan di tiga kecamatan yakni Kotagede, Mergansan dan Umbulharjo pada Kamis (28/2).

“Kami bagikan Raskin kuota Januari dulu. Lantas untuk jatah Februari dan Maret akan kembali dibagikan pada bulan Maret secara bertahap,” imbuhnya.

Seperti distribusi tahun

sebelumnya, jumlah raskin yang diterima adalah 15 kg untuk setiap Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTSPM) dengan harga tebus Rp1.600 per kg. Hanya saja, pada 2013, kuota raskin di Kota Yogyakarta turun 16,26 persen, dari 19.143 KK pada 2012 menjadi 16.031 KK.

Sementara itu, pembagian raskin di kelurahan Gunungketur dan Purwokinanti kecamatan Pakualaman terpaksa ditunda hingga beberapa hari ke depan. Lurah Gunungketur, Eni Purwati terpaksa mengundur jadwal pembagian raskin di wilayahnya hingga Kamis (28/2). Sebab, pihaknya masih menunggu proses klarifikasi data penerima pengganti lantaran ada beberapa warga penerima yang meninggal dunia.

Tercatat, ada 103 penerima raskin di kelurahan Gunungketur, kecamatan Pakualaman dan tiga diantaranya ternyata telah meninggal dunia. (esa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005